

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan dari suatu negara sangat bergantung kepada pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anaknya. tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak lahirnya janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun, merupakan tahap yang krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Periode ini merupakan periode peluang besar, tetapi ini juga merupakan masa ketika rentan terhadap pengaruh negatif. Pola asuh yang tepat dan benar pada masa ini, meliputi perilaku tanggap, gizi yang baik dan cukup, stimulasi yang cukup, kesehatan yang baik dan lingkungan yang aman, membantu anak tumbuh sehat dan mengembangkan kemampuannya secara optimal (Kemenkes RI, 2022: 1).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2019 terdapat 317 juta anak dan remaja terdampak oleh kondisi kesehatan yang menyebabkan gangguan perkembangan. Mereka juga menghadapi hambatan dalam mengakses layanan kesehatan dan mengalami kualitas layanan yang lebih buruk jika dibandingkan dengan teman sebayanya (WHO, 2023).

Perkiraan global menunjukkan bahwa 52,9 juta anak mengalami gangguan perkembangan dan 95% di antaranya tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Tanpa dukungan yang tepat dan lingkungan yang fasilitatif, kondisi ini sering kali membatasi kemampuan anak-anak dengan gangguan perkembangan untuk mendapatkan manfaat dari kesempatan yang ada. Lebih parah lagi, banyak anak dengan disabilitas perkembangan dan keluarga mereka mengalami kesulitan dalam mengakses layanan dukungan (WHO, 2023).

Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia pada tahun 2018 di laporkan WHO sebanyak 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2021). Berdasarkan Riskesdas, (2018) indeks perkembangan pada anak di Lampung sebanyak 88,3%, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%). Sedangkan target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan prasekolah adalah 60% (Riskesdas 2018).

Perkembangan anak menggambarkan peningkatan kematangan fungsi individu, dan merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup anak. Oleh karena itu perkembangan anak harus dipantau secara berkala bayi atau anak yang beresiko tinggi terjadinya penyimpangan perkembangan perlu mendapatkan prioritas yaitu bayi prematur, berat lahir rendah, bayi dengan riwayat asfiksia, hyperbilirubinemia, infeksi intrapartum, gemelli, dll (Wahyuni, 2018: 21).

Penyebab keterlambatan perkembangan pada anak merupakan hasil interaksi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor genetik dan faktor lingkungan diantaranya bio-fisiko-psikososial, yang bisa menghambat dan mengoptimalkan perkembangan anak. Faktor lingkungan secara garis besar di bagi menjadi faktor lingkungan prenatal, faktor lingkungan perinatal dan faktor lingkungan pascanatal. Pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang anak sangat kompleks, tidak hanya keluarga, melainkan juga masyarakat disekitar anak, lingkungan biologis, lingkungan fisik, ekonomi-politik, serta sosial budaya (Komariah, dkk, 2017). Perkembangan anak juga mengacu pada terpenuhinya kebutuhan anak akan asuh, asih, dan asah. Pemeriksaan skrining perkembangan penting dilakukan dan harus dilakukan dengan menggunakan alat skrining perkembangan yang benar. Dengan mengetahui secara dini, maka dapat dicari penyebab keterlambatannya dan segera dilakukan intervensi yang tepat (IDAI 2014).

Dampak dari keterlambatan perkembangan bagi anak menjadi sangat tergantung dengan orang lain, anak tidak bisa melakukan aktivitasnya secara mandiri dan harus dibantu dengan orang lain, perkembangan anak jadi tidak sesuai dengan usianya, anak lemah dalam bergerak, anak selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam segala hal, dan anak sulit bersosialisasi baik dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua (IDAI, 2017).

Stimulasi yang sesuai dan memadai akan mendorong perkembangan otak anak, sehingga kemampuan motorik, berbicara dan berbahasa, sosialisasi, kemandirian, serta aspek perilaku dan emosi dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap usianya. Penting untuk melakukan deteksi dini terhadap potensi penyimpangan dalam tumbuh kembang anak, agar dapat mengidentifikasi adanya masalah dan menanggapi setiap keluhan yang disampaikan oleh orang tua

mengenai perkembangan anak mereka. Jika teridentifikasi adanya indikasi penyimpangan, intervensi dini perlu dilakukan sebagai langkah perbaikan, dengan memanfaatkan plastisitas otak anak, sehingga diharapkan perkembangan mereka dapat kembali normal atau setidaknya tidak mengalami kemunduran yang signifikan. Jika diperlukan, rujukan kepada tenaga medis yang lebih spesifik juga harus dilakukan secepatnya berdasarkan indikasi yang ada (Kemenkes RI, 2022: 2). Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul Asuhan Kebidanan pada Anak Prasekolah dengan KPSP Meragukan di Klinik Nur Azizah Raman Utara Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari latar belakang masih adanya anak prasekolah yang mengalami gangguan perkembangan dan belum mengetahui cara penanganannya. Maka intervensi yang diterapkan yaitu stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang anak.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukkan pada anak prasekolah dengan KPSP meragukan.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah Klinik Nur Azizah Raman Utara Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan pada anak prasekolah dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) meragukan yaitu setelah dilakukan uji sidang proposal laporan tugas akhir disetujui.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada anak dengan KPSP meragukan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu mengidentifikasi data subjektif pada anak prasekolah dengan KPSP meragukan.
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi data objektif pada anak prasekolah dengan KPSP meragukan.
- c. Mahasiswa mampu menganalisis data hasil pengkajian pada anak prasekolah dengan KPSP meragukan.
- d. Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan asuhan pada anak prasekolah dengan KPSP meragukan.

E. Manfaat

1) Teoritis

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat memberi informasi tentang anak prasekolah dengan KPSP meragukan serta sebagai bahan bacaan tambahan di perpustakaan.

2) Aplikatif

- a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Sebagai metode penilaian laporan tugas akhir pada mahasiswi, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam melakukan asuhan.

- b. Bagi Tempat Praktik Klinik Kebidanan

Sebagai bahan bacaan tambahan untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada asuhan kebidanan pada tumbuh kembang anak prasekolah melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan.